

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Talang Babungo merupakan sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, disana sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, seperti tebu, bawang, padi dan banyak lagi tanaman lainnya (Bundo & Muslim, 2024,188). Salah satunya Jorong Tabek, Tabek merupakan salah satu Jorong di Nagari Talang Babungo yang sebagian masyarakatnya banyak beprofesi sebagai petani tebu, sebagaimana yang masyarakat ketahui bahwasanya tebu merupakan tumbuhan yang banyak sekali gunanya dan tinggi nilai jualnya contohnya diolah menjadi komoditi yang bermutu jual seperti gula tebu.

Sebelumnya masyarakat jorong tabek sudah mencoba mengolah tumbuhan tebu ini menjadi gula, tapi dengan keterbatasan ilmu pengetahuan masyarakat mengolahnya dengan metode tradisional sehingga menghabiskan tenaga yang banyak dan memakan waktu yang lama serta mengeluarkan biaya yang cukup banyak, oleh karena itu banyak masyarakat lebih memilih menjual tebu secara langsung ke toke dengan harga yang sudah ditentukan oleh toke, sehingga ekonomi masyarakat dari masa kemasa stagnan atau berputar disitu saja (Mardiah, wawancara, 2026).

Melihat keadaan masyarakat yang demikian Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) jorong Tabek bergerak untuk membantu ekonomi masyarakat. Koperasi ini pertama kali didirikan ketika dibentuknya PKK, yaitu

program pembinaan kesejahteraan keluarga, dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang pada tahun 1992. Pada tahun 2003, nama koperasi tersebut diganti menjadi KSU-ED Tabek (Welia, 2013). Koperasi ini didirikan agar bisa membantu warga Nagari Talang Babungo mengatasi masalah ekonomi yang mereka hadapi. Karena sebagian besar penduduk Nagari Talang Babungo bekerja sebagai petani dan pedagang, mereka sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, masyarakat Nagari Talang Babungo membentuk koperasi sebagai sarana penunjang perekonomian mereka, serta semangat yang kuat hingga kini KSU-ED masih bertahan dan mampu berjalan dengan perkembangan yang cukup baik. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari partisipasi yang tinggi dari para anggota terhadap pengelolaannya. Selain itu, rasa kebersamaan itulah yang mampu menjadikan koperasi berjalan lancar (S.H, 2024, 188).

Ada banyak program koperasi yang tujuannya untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari Talang Babungo tepatnya di Jorong Tabek, salah satunya yaitu mendirikan industri kilangan gula tebu. Program ini dimunculkan karna inisiatif dari kepengurusan koperasi pada tahun 2018, pada saat itu melihat keadaan masing masing keluarga di Jorong Tabek yang mayoritas memiliki kebun tebu, namun setiap panennya mereka langsung menjual kepada toke dikarenakan keterbatasan alat dan juga ilmu pengetahuan untuk mengolahnya terlebih dahulu, maka koperasi mendirikan sebuah kilangan gula tebu yang terletak di Jorong Tabek tepatnya di Bukik Tampek.

Kilangan gula tebu ini sudah dilengkapi dengan peralatan modern dan boleh di pergunakan seluruh masyarakat di jorong tabek ataupun masyarakat nagari Talang Babungo yang memiliki hasil panen dari kebun tebu mereka dan ingin mengolahnya menjadi gula tebu yang nantinya akan di arahkan langsung oleh pengurus koperasi yang paham dengan peralatan tersebut. Masyarakat yang ingin menggunakan kilangan tersebut hanya perlu mengeluarkan biaya sekitar Rp 5.000 per kualinya, yang berguna untuk perawatan kilangan gula tebu tersebut. Untuk hasil gulanya bisa mencapai 200 kg perharinya , Koperasi tidak pernah ikut campur karna itu jerih payah dari masyarakat sendiri dan bebas menjualnya kemana saja seperti ke toko toko maupun ke pasar yang harganya lebih tinggi ketimbang menjual tebu mentah ke toke, dulu tebu yang dijual langsung hanya menutupi kehidupan sehari hari saja, sekarang jika dijual setelah menjadi gula bisa berpendapatan bersih Rp 3.000.000 perharinya (Wawancara Nemi, 2025).

Namun permasalahannya masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan fasilitas ini, karena mereka tidak paham cara menggunakan fasilitas ini sehingga masih banyak masyarakat yang menjual tebu mentah kepada toke. Untuk itu perlu pendampingan terhadap masyarakat sehingga program kilangan gula tebu ini memang bisa mensejahterakan masyarakat.

Pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi. Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan mendampingi disebut sebagai “pendamping”. Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu

interaksi sejajar atau relasi timbal-balik. Pendamping merupakan pihak yang mempunyai dalam konteks ini, sesuai dengan kemampuannya terhadap yang didampingi. Dengan demikian, istilah pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi atau berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan menguatkan (Vaan Beek, 1999, 9).

Pendampingan masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu komunitas dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kapasitas mereka secara keseluruhan (Septiarti dkk., 2024, 29). Secara konseptual, pendampingan masyarakat menggabungkan berbagai teori dan pendekatan dalam upaya pengembangan masyarakat. Salah satu teori yang berkaitan adalah Teori Pengembangan Komunitas, yang memfokuskan pada pentingnya memberikan kekuatan dan kemandirian kepada individu serta komunitas agar mereka bisa mengelola kehidupan mereka sendiri.

Menurut Siti Sundari, pendampingan menempatkan tenaga pendampingan yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Septiarti dkk., 2024, 9). Disini seorang pendamping memang dikategorikan dalam tiga fungsi yaitu:

1. Fasilitator (*Facilitator*) yaitu pendampingan membantu memberikan kemudahan atau fasilitas dalam proses perubahan tersebut. Tugas utamanya adalah membantu masyarakat memahami potensi dan hambatan yang

mereka miliki, serta membantu mengakses sumber daya atau teknologi yang dibutuhkan, tanpa mengambil alih keputusan yang menjadi tugas mereka.

2. Komunikator (*Communicator*) yaitu Pendamping bertindak sebagai penghubung informasi. Sebagai komunikator, mereka perlu bisa menyampaikan pesan-pesan tentang pembangunan atau kebijakan kepada masyarakat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna, sekaligus membawa suara atau harapan masyarakat kepada pihak-pihak luar seperti pemerintah atau lembaga terkait.
3. Dinamisator (*Dynamizer*) yaitu Pendamping berfungsi sebagai penggerak atau motor motivasi. Peran ini sangat penting untuk membangkitkan semangat masyarakat agar tetap aktif, berinovasi, dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan program pemberdayaan yang sedang berlangsung

Dari paparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya perlu adanya pendampingan terhadap masyarakat yang memiliki hasil panen tebu supaya melekatkan program kilangan gula tebu dari KSU-ED, guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jorong Tabek Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.

Seperti firman Allah dalam QS al maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ayat ini menekankan betapa pentingnya prinsip tolong-menolong atau *ta'awun* sebagai dasar utama dalam hidup berkomunitas. Menurut para mufasir, termasuk Ibnu Katsir, ayat ini adalah perintah yang jelas bagi setiap orang Muslim untuk saling membantu dalam melakukan kebajikan dan meningkatkan ketakwaan. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, kebajikan tersebut dicapai dengan kerja sama bersama untuk membantu masyarakat keluar dari kesulitan ekonomi dan kemiskinan. Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) di Jorong Tabek menjadi contoh nyata dari ayat tersebut, dimana lembaga itu berperan sebagai tempat berkumpulnya potensi para petani tebu, sehingga mereka bisa berkolaborasi dan membentuk kekuatan ekonomi yang lebih besar serta adil.

Sesuai dengan judul skripsi di atas yaitu pendampingan koperasi serba usaha ekonomi desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Jorong Tabek melalui kilangan gula tebu ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 2, dimana masyarakat didorong untuk saling bekerja sama dalam kebajikan, dalam hal ini adalah kerja sama ekonomi melalui kilangan gula tebu demi meningkat perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, KSU-ED di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, memilikimisi untuk meningkatkan kondisi finansial para petani secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, koperasi memegang tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, khususnya Masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Dalam konteks itulah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pendampingan koperasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui skripsi berjudul: **“Pendampingan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Melalui Kilangan Gula Tebu.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana Pendampingan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Melalui Kilangan Gula Tebu?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul diatas, Agar penelitian ini fokus dan terarah maka dapat di batasi pada tiga bentuk pendampingan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendampingan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai Fasilitator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti?

- b. Bagaimana pendampingan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai Komunikator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti?
- c. Bagaimana pendampingan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai Dinamisator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis proses pendampingan yang dilakukan oleh koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai fasilitator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.
- b. Untuk menganalisis proses pendampingan yang dilakukan oleh koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai komunikator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.
- c. Untuk menganalisis proses pendampingan yang dilakukan oleh koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) sebagai dinamisator masyarakat melalui pengelolaan kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi, guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Sebagai sumbangan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam terhadap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti melalui kilangan gula tebu.
- c. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya di bidang penelitian Pengembangan Masyarakat Islam.

D. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang sekiranya mengandung pengertian, yaitu :

Pendampingan : Pendampingan adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu komunitas dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kapasitas mereka secara keseluruhan (M.Si, 2024, 66)

Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa : Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) adalah badan usaha yang beranggotakan banyak orang atau (KSU-ED)

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Berbeda dengan koperasi simpan pinjam yang fokusnya hanya satu, sedangkan KSU (Koperasi Serba Usaha) memiliki berbagai bidang usaha dalam satu wadah. Penambahan ED(Ekonomi Desa) menegaskan fokusnya kepada pengembangan potensi lokal desa.

Ekonomi Masyarakat : Ekonomi Masyarakat adalah Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh banyak orang, di mana pengelolaannya dilakukan sendiri-sendiri dengan mengutamakan prinsip persaudaraan dan kerja sama gotong royong. Berbeda dengan sistem ekonomi yang mengandalkan modal dan fokus pada keuntungan pribadi, ekonomi masyarakat lebih mengutamakan penggunaan sumber daya lokal serta penguatan komunitas agar bisa mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan bersama (Yusuf dkk., 2022, 2).

Kilangan *Gulo Tabu* : Kilangan *gulo tabu* adalah tempat atau proses pengolahan tebu menjadi gula merah (gula aren)

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah proses pendampingan yang dilakukan Koperasi Serba

Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) Jorong Tabek dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kilangan gula tebu di Jorong Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini terstruktur dan terarah, maka penulis menguraikan sistematika penulisannya, sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri atas pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori. Bab ini terdiri atas landasan teori, yang memuat konsep pendampingan masyarakat, ekonomi masyarakat, profil Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ED) Jorong Tabek.
- BAB III** Metode Penelitian. Bab ini terdiri atas metode penelitian, yang memuat metode penelitian, metode lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang memuat temuan umum dan temuan khusus.
- BAB V** Penutup. Bab ini terdiri atas penutup yang memuat kesimpulan dan saran.